

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan demam sudah menjadi fokus perhatian tersendiri pada berbagai profesi kesehatan baik itu dokter, perawat, dan bidan. Bagi profesi perawat masalah gangguan suhu tubuh atau perubahan suhu tubuh termasuk demam sudah dirumuskan secara jelas pada *North Nursing Association*. Demam dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu kisaran 37,5°C-38°C. Demam dapat membahayakan apabila timbul peningkatan suhu yang tinggi. Dampak dari demam merupakan respon yang normal terhadap berbagai kondisi, penyebab demam paling banyak adalah infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasite (Ake R.C, 2020). Demam bisa membahayakan apabila mencapai peningkatan temperatur, akibat yang bisa ditimbulkan bila demam tidak ditangani dapat menimbulkan kehancuran otak, hiperpireksia yang hendak menimbulkan syok, epilepsi, retardasi mental ataupun ketidakmampuan belajar (Mohammad Arip, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (*World Health Organization*, 2020). Di Indonesia dilaporkan bahwa angka kejadian demam 3-5% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun pada tahun 2017-2018. Angka tersebut terus bertambah

menjadi 6% pada tahun 2019 (Sulystowati, 2019). Data statistik tahun 2020 Provinsi Jawa Timur terdapat 10 kasus penyakit influenza, hipertensi, diare, tifus, diabetes militus, demam berdarah, TBC, demam dan pneumonia, demam termasuk ke 9 kasus di atas dengan memiliki 875 kasus (Dinkes, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 anak penderita demam di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek didapatkan pasien dengan demam melakukan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi peneliti dengan melakukan wawancara pada pasien dengan demam. Hasil observasi didapatkan bahwa pada saat mengalami tanda dan gejala demam pada hari pertama 7 pasien diantaranya hanya mengkonsumsi obat antipiretik sedangkan 3 pasien melakukan terapi nonfarmakologi yaitu kompres hangat, menggunakan kain yang di rendam di air hangat di letakkan di area dahi anak. Hasil menunjukkan setelah dilakukan pemberian kompres air hangat pada pasien selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu pasien menurun dari 38.5°C menjadi 36.3°C dan pasien lain juga menurun dari 38.2°C menjadi 37.0°C.

Penurunan suhu tubuh anak juga bisa dengan penatalaksanaan mekanisme pemakaian tenaga panas lewat metode konduksi serta evaporasi. Tata cara konduksi ialah perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat memegang yang hangat hingga hendak terjalin perpindahan panas lewat evaporasi, sehingga perpindahan tenaga panas berganti jadi gas. Contoh dari tata cara konduksi

serta evaporasi merupakan pemakaian *Tepid water sponge* dan bawang merah (Hijriani, 2019).

Prinsip *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah kemudian darah akan mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, terutama tangan, kaki, dan telinga. Aliran darah melalui kulit dapat mencapai 30% dari darah yang dipompakan jantung, kemudian panas berpindah dari darah melalui kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Ibnu Rifaldi, 2020). *Tepid water sponge* ialah contoh dari aplikasi panas ataupun dingin yang maksudnya suatu metode kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan metode seka.

Penelitian yang dilakukan Suntarin (2019) tentang “Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode *Tepid Water Sponge* dan Kompres Hangat pada Balita Demam” didapatkan hasil $p=0,0001$ ($p<0,05$) kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,54^{\circ}\text{C}$ atau dibulatkan menjadi $0,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan kompres *tepid water sponge* memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,993^{\circ}\text{C}$ atau dibulatkan menjadi 1°C . Berdasarkan penelitian di atas tentang *tepid water sponge* dan kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh anak demam, *tepid water sponge* memiliki prinsip dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dari efek air hangat yang bersuhu $30-35^{\circ}\text{C}$ sehingga dapat memperlancar sirkulasi darah kemudian dari kompres hangat dapat memicu vasodilatasi

sehingga memfasilitasi proses evaporasi serta konduksi (Efendi dalam Labir et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Kompres *Water Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Efektifitas Kompres *Water Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektifitas Kompres *Water Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi suhu tubuh anak sebelum dan sesudah diberikan kompres *water tepid sponge* pada kelompok intervensi Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek
- b. Mengidentifikasi suhu tubuh anak tanpa diberikan kompres *water tepid sponge* pada kelompok kontrol Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek

- c. Menganalisis efektifitas kompres *water tepid sponge* terhadap suhu tubuh anak dengan demam Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “Efektifitas Kompres *Water Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek”

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian

b. Bagi Orang Tua Responden

Memberikan pengetahuan tindakan non farmakologi kombinasi kompres *water tepid sponge* dan bermanfaat bagi orang tua terutama terhadap anak demam.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan guna sebagai upaya menurunkan suhu tubuh anak demam dengan tindakan kombinasi kompres *tepid water sponge*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi serta referensi terkait konsep variabel kompres *water tepid sponge* dan suhu tubuh anak demam.

e. Bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk tambahan pembelajaran tentang holistik mengenai terapi komplementer berupa kompres *water tepid sponge* sebagai terapi penunjang nonfarmakologi karena bisa menurunkan suhu tubuh anak demam